

**KEEFEKTIFAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP PEMAHAMAN HASIL MEMBACA SISWA KELAS IV SD NEGERI SEPAKUNG 03 KECAMATAN BANYUBIRU**

**Kinanti Arum Setiowati, Mila Karmila, dan Suyitno**

PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Surel : kinantiarum45@gmail.com

**Abstract : Model Numbered Heads Together Against Understanding Results of Reading Students Class IV State Elementary School Sepakung 03 District Banyubiru.** The purpose of this research is to know the effectiveness of NHT model on the understanding of reading result of fourth grade students of SD Negeri Sepakung 03. This type of research is quantitative with Pre-Experimental. Based on the result of the research, it can be concluded that NHT model is effective on the understanding of students' reading result, it is supported by: (1) the increase of learning result of fourth grade students before treatment and after treatment. It is also based on data analysis using t-test obtained  $t_{count} > t_{table}$  ie  $11.1016217573 > 1.69913$  then  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. (2) the learning result of all students has reached KKM that is 70.

**Keywords :** Effectiveness, NHT Model, Reading.

**Abstrak : Keefektifan Model *Numbered Heads Together* Terhadap Pemahaman Hasil Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru.** Tujuan penelitian adalah mengetahui keefektifan model *NHT* terhadap pemahaman hasil membaca siswa kelas IV SD Negeri Sepakung 03. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Designs*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *NHT* efektif terhadap pemahaman hasil membaca siswa, hal ini didukung oleh: (1) terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Hal ini juga berdasarkan analisis data menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,1016217573 > 1,69913$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (2) hasil belajar seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70.

**Kata Kunci :** Keefektifan, Model *NHT*, dan Membaca.

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah dasar atau yang selanjutnya diistilahkan SD merupakan jenjang

sekolah yang mempunyai tujuan memberikan keterampilan dasar dalam hal baca, tulis, hitung, dan keterampilan dasar lainnya guna untuk meningkatkan potensi dan prestasi pada siswa. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang bertujuan agar terwujudnya peserta didik yang aktif mengembangkan potensinya yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya,

budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat menggunakan bahasa tersebut, menemukan serta menggunakan kemampuan analisis imajinatif yang ada dalam dirinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan mata pelajaran strategis karena dengan bahasa pendidik dapat menularkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi kepada siswa atau semua dengan baik (Santosa, 2012: 3.29). Menurut Suyitno (2017: 11) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan bahasa Indonesia dilakukan melalui kegiatan pengembangan kurikulum bahasa Indonesia, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan metodologi pengajaran bahasa Indonesia, pengembangan tenaga kependidikan kebahasaan yang profesional, dan pengembangan sarana pendidikan bahasa Indonesia yang memadai, terutama sarana uji kemahiran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Rahim (2011: 1) menjelaskan bahwa proses belajar yang efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca dan memahami hasil bacaannya akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Oleh karena itu, kegiatan membaca harus mendapat

perhatian yang lebih terutama untuk siswa sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dimasa mendatang. Pada dasarnya ketika membaca, yang dicari adalah informasi fokusnya. Informasi fokus adalah informasi penting atau hal-hal penting yang terdapat dalam suatu bacaan (Dalman, 2017: 2). Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi pada kenyataannya banyak siswa sekolah dasar yang belum mencapai tujuan tersebut. Pada pembelajaran membaca di sekolah dasar, masih banyak siswa yang memiliki minat baca yang relatif rendah dikarenakan kurangnya keterampilan dalam membaca serta kurangnya motivasi siswa. Kurangnya minat baca siswa dan kurangnya keterampilan membaca siswa ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap isi suatu bahan bacaan yang dibacanya. Berdasarkan pengamatan langsung pada proses pembelajaran saat magang 3 dan hasil wawancara dengan guru kelas empat SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru yakni, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal pemahaman bacaan masih rendah, dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh siswa belum mencapai target KKM bahasa Indonesia yaitu 70. Selain itu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam hal pemahaman hasil membaca siswa karena rendahnya minat membaca siswa yang berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sehingga hasil belajar siswa rendah, metode yang diberikan guru hanya berupa penugasan yaitu memberikan tugas kepada siswa sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM, guru tidak

menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga perhatian anak tidak terpusat dan akhirnya hasil belajar siswa tidak mencapai KKM, bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya menggunakan buku paket sehingga siswa tidak tertarik dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah, guru masih menggunakan model pengajaran yang konvensional sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan menyebabkan pemahaman membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia rendah, serta guru kurang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran khususnya dalam keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga pemahaman membaca siswa rendah. Akibat dari rendahnya pemahaman hasil membaca siswa maka perlu diciptakan suatu model pemecahan masalah tersebut, yakni perlu adanya suatu sistem pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar materi pelajaran dapat tersampaikan siswa dan siswa dapat memahami apa yang guru sampaikan.

Dari masalah diatas, kemudian peneliti membuat solusi untuk mengatasi masalah mengenai pemahaman hasil membaca siswa agar hasil belajar siswa dapat mencapai KKM maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model *Numbered Heads Together* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pemahaman hasil membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa. Menurut Ngilimun (2013: 169) NHT adalah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu,

berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai dengan tugas masing-masing. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan pemahaman hasil membaca siswa, karena dengan model ini siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen yang diberi tugas oleh guru dan dalam menyelesaikan tugas bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Selain itu diakhir pembelajaran siswa yang berhasil memaparkan hasil pekerjaannya dengan tepat akan mendapatkan sebuah *reward* (hadiah) dari guru. Sehingga dalam hal ini dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam materi pemahaman hasil membaca siswa dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Peneliti memilih model *Numbered Heads Together* dikarenakan melihat penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian oleh Wijanarko, dkk (JLJ 3 (1) 2014) yang termuat dalam *Joyful Learning Journal* pada artikel yang berjudul "*Numbered Head Together Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn*". Penelitian Wijanarko dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pkn kelas Vb SD Wates 01 Semarang. Penelitian oleh Wijanarko ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keterampilan siswa meningkat setiap pertemuan

dengan jumlah skor 22; 28; 32. Aktivitas siswa dengan rata-rata skor 18,8; 23,1; 26,3 dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat berturut-turut 33,3%; 51,4%; 88,2%. Simpulan dari penelitian ini adalah menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pkn di kelas Vb SD Wates 01 Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Wijanarko (JLJ 3 (1) 2014) memiliki persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Pada Wijanarko sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *Numbered Heads Together*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Numbered Heads Together* pada pemahaman hasil membaca siswa kelas IV SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang pengajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* dengan judul "Keefektifan Model *Numbered Heads Together* terhadap Pemahaman Hasil Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru".

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang termasuk dalam metode kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Experimental Designs (nondesigns)* dan bentuk desain penelitiannya adalah *one-group pretest-posttest design*. Penelitian

dilaksanakan di SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru yang berjumlah lima belas siswa terdiri dari tujuh siswa laki-laki dan delapan siswa perempuan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *Nonprobability Sampling* jenis sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes dan nontes. Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan pemberian tes akhir (*posttest*). Sedangkan teknik nontes terdiri dari interview, dokumentasi, dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas awal (dari data *pretest*), uji normalitas akhir (dari data *posttest*), uji hipotesis (menggunakan uji-t), dan uji ketuntasan belajar individu. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (Rata-rata nilai pemahaman hasil membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan sama) artinya model *Numbered Heads Together* tidak efektif terhadap pemahaman hasil membaca siswa kelas IV SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru).

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  (Rata-rata nilai pemahaman hasil membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan tidak sama) artinya model *Numbered Heads Together* efektif terhadap pemahaman hasil membaca siswa kelas IV SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang tahun ajaran 2017/2018 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah lima belas anak terdiri dari tujuh siswa laki-laki dan delapan siswi perempuan. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen (metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* atau perlakuan tertentu) yang termasuk dalam metode kuantitatif. Desain penelitian pre-eksperimental menggunakan uji-t. Bentuk yang dipilih yaitu *one-group pretest-posttest*. *Pretest* dilakukan untuk memperoleh data awal, dan *Posttest* dilakukan untuk memperoleh data akhir. Setelah *pretest* dan *posttest* dilakukan data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh dari model *Numbered Heads Together* melalui rerataan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda yang berjumlah dua puluh lima butir soal.

Kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakan penelitian ini yaitu pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi pemahaman bacaan, minat membaca siswa masih rendah yang berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dan menyebabkan hasil belajar rendah. Selain itu metode yang diberikan guru hanya berupa penugasan, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga

perhatian anak tidak terpusat dan akhirnya hasil belajar siswa tidak mencapai KKM. Bahan ajar yang digunakan guru dalam mengajar juga hanya menggunakan buku paket guru masih menggunakan cara pengajaran konvensional sehingga pembelajaran kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Hal ini membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa khususnya dalam hal pemahaman hasil membaca siswa rendah dan belum mencapai KKM.

Sebelum melaksanakan penelitian, instrumen penelitian berupa tes uji coba yang diuji cobakan kepada siswa kelas IV di sekolah yang berbeda bertujuan untuk mengetahui validitas soal yang akan digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Uji coba instrumen dilakukan dikelas IV SD Negeri Sepakung 01 Kecamatan Banyubiru. Soal uji coba instrument berjumlah empat puluh butir dengan bentuk soal pilihan ganda yang dikerjakan oleh dua puluh siswa. Berdasarkan perhitungan validitas soal terdapat dua puluh lima butir soal yang valid, maka dua puluh lima soal tersebut digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Selain menghitung validitas soal, peneliti juga menghitung reliabilitas soal, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal menggunakan perhitungan *microsoft excel*. Dua puluh lima butir soal tersebut digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dan untuk mengetahui keefektifan model *Numbered Heads Together* terhadap pemahaman hasil membaca siswa kelas IV SD Negeri Sepakung 03 baik sebelum diberi perlakuan maupun setelah diberi perlakuan. Sebelum penelitian, langkah selanjutnya peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran),

silabus, penilaian siswa, dan media berupa teks bacaan anak yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia mengenai pemahaman hasil membaca. Penelitian ini terdiri dari tiga pertemuan, dengan rincian; pertemuan pertama (tanggal dua puluh tiga Januari 2018), peneliti masuk ke dalam ruang kelas IV SD Negeri Sepakung 03 dengan membagikan soal *pretest* yang berjumlah dua puluh lima butir soal untuk dikerjakan siswa tanpa memberikan materi pelajaran terlebih dahulu. Nilai yang didapatkan siswa pada *pretest* ini dengan jumlah siswa lima belas anak belum mencapai KKM dengan nilai tertinggi enam puluh dan nilai terendah dua belas sehingga rata-rata nilai siswa 39,2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada saat *pretest* pemahaman siswa mengenai bacaan masih rendah. Selain itu pada saat mengerjakan soal *pretest* siswa banyak mencari jawaban temannya.

Pertemuan kedua (tanggal 24 Januari 2018), peneliti masuk ke dalam kelas IV SD Negeri Sepakung 03 dengan memberikan materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang pemahaman membaca. Peneliti membawa media berupa poster yang berisi teks bacaan tentang cerita anak dan membawa nomor kepala yang berbentuk bando berwarna-warni sehingga membuat siswa penasaran dan bertanya-tanya kepada peneliti mengenai kegiatan apa yang dilakukan. Peneliti memulai pembelajaran pukul 07.30-09.30 WIB. Pada pertemuan kedua ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam menyampaikan materi pengajaran tentang pemahaman membaca. Pada pertemuan kedua ini peneliti menggunakan media teks cerita

anak yang ditempelkan dipapan tulis sebagai media yang membantu peneliti dalam menyampaikan materi mengenai pemahaman hasil membaca siswa. Kemudian siswa dibagi menjadi tiga kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima anggota, setiap kelompok dibagi nomor kepala. Setelah itu peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan sintaks (langkah-langkah) yang terdapat dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Misal peneliti menunjuk nomor kepala satu, maka setiap perwakilan kelompok dengan nomor kepala satu maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusinya. Untuk siswa yang berhasil memaparkan jawabannya dengan tepat diberikan sebuah *rewards* (hadiah). Saat peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) bersama kelompoknya. Siswa terlihat sangat tertarik dengan pembelajaran ini, tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran. Semua siswa sangat aktif bekerjasama dengan anggota kelompoknya serta diskusi berjalan dengan lancar tanpa ada kegaduhan. Kemudian yang menambah siswa tertarik dan merasa senang mengikuti pembelajaran yaitu pada akhir pembelajaran siswa yang berhasil memaparkan jawabannya dengan tepat diberikan sebuah *rewards* (hadiah), sehingga setiap kelompok berlomba-lomba untuk mengerjakan soal yang diberikan guru dengan tepat. Siswa juga sangat senang dan tertarik mengikuti pembelajaran karena sebelumnya belum pernah diterapkannya model pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together*. Sedangkan

pada pertemuan ketiga (tanggal 25 Januari 2018), peneliti masuk ke dalam kelas IV SD Negeri Sepakung 03 dengan memberikan soal *posttest* (berjumlah 25 butir soal) yang harus dikerjakan oleh seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sepakung 03, siswapun mengerjakan soal *posttest* dengan baik dan kondusif. *Posttest* dilakukan selama enam puluh menit. Siswa dikondisikan agar dapat mengikuti kegiatan dengan kondusif. Selain itu, siswa dapat mengerjakan soal dengan sendiri tanpa meminta bantuan dan mencari jawaban kepada temannya. Untuk nilai yang didapatkan siswa pada *posttest* ini, semua siswa telah mencapai KKM dengan nilai tertinggi seratus dan nilai terendah tujuh puluh dua. Maka didapatkan nilai rata-rata dari *posttest* siswa yaitu 89,06667. Setelah melakukan penelitian, peneliti kemudian melakukan uji persyaratan berupa uji normalitas. Uji normalitas terdiri dari uji normalitas awal (sebelum diberikan perlakuan) dan uji normalitas akhir (setelah diberikan perlakuan). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Pada uji normalitas awal diperoleh hasil perhitungan nilai *Pretest* dengan jumlah  $n$  sebanyak lima belas dan taraf signifikan 0,05 diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,22 dan  $L_0$  atau  $L_{hitung}$  sebesar 0,1328333. Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,1328333 < 0,22$  maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa artinya sampel berdistribusi normal. Sedangkan pada uji normalitas akhir diperoleh hasil dari perhitungan nilai *posttest* dengan jumlah  $n$  sebanyak lima belas dan taraf signifikan 0,05 diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,22 dan  $L_0$  atau  $L_{hitung}$  sebesar 0,18163333. Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,18163333 < 0,22$  maka  $H_0$  diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa artinya sampel berdistribusi normal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru kabupaten Semarang, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mengenai pemahaman hasil membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan model *Number Heads Together* dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut telah dibuktikan dalam pengujian hipotesis menggunakan uji-t, yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $11,1016217573 > 1,69913$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata hasil belajar *Posttest* yaitu 89,06666667 yang lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar *Pretest* yaitu 39,2. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* (sebelum dilakukan perlakuan) dengan nilai *posttest* (setelah dilakukan perlakuan). Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak (Rata-rata nilai pemahaman hasil membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan tidak sama) artinya model *Numbered Heads Together* efektif terhadap pemahaman hasil membaca siswa kelas IV SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran setelah diberi perlakuan lebih baik dari pada sebelum diberi perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas setelah diberi perlakuan (*posttest*) yaitu 89,06667 dengan persentase ketuntasan sebanyak 100% siswa dinyatakan tuntas diatas KKM, sehingga rata-rata hasil belajar  $\geq$  KKM maka, model *Numbered Heads Together* efektif terhadap pemahaman hasil membaca siswa kelas

IV SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru.

Hasil belajar mengenai pemahaman hasil membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Numbered Heads Together* menjadi lebih baik karena siswa menjadi paham mengenai materi membaca khususnya dalam hal pemahaman hasil membaca, siswa juga terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Daryanto (2012: 245) bahwa pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu model pembelajaran *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada siswa dengan berbagai latar belakang untuk bekerja sama, saling tergantung dan belajar menghargai satu sama lainnya. Kondisi semacam ini memungkinkan berkembangnya keterampilan-keterampilan untuk bekerja sama yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* juga menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan karena terbukti dari perolehan nilai siswa saat *posttest* nilai siswa dapat mencapai target KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yakni 70 dan hasil perolehan nilai *posttest* lebih meningkat dari nilai sebelumnya yaitu nilai *pretest*. Pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* juga melatih siswa untuk berlatih menyelesaikan sebuah permasalahan sehingga menuntut

siswa untuk aktif didalam anggota kelompoknya. Selain dapat menarik perhatian siswa, pembelajaran menggunakan *Numbered Heads Together* sangat efektif diterapkan karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mengenai pemahaman hasil membaca siswa. Hal ini sesuai dengan pemikiran Behavioristik dalam Saefuddin (2015: 11) yang mengemukakan bahwa belajar dianggap efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku. Gage dan Berliner dalam Saefuddin (2015: 11) memprakarsai teori tentang perubahan tingkah laku ini sebagai hasil dari pengalaman, menekankan pada terbentuknya perilaku yang bermuara pada hasil belajar. Penelitian ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dari Piaget yaitu anak memaknai suatu bacaan yang ia pelajari sehingga ia mampu memahami bacaan yang sudah dibacanya. Melalui perspektif Piaget, pengalaman diperoleh melalui suatu proses ekuilibrisasi antara skema pengetahuan dan pengalaman baru (Dahar, 2016: 152). Dalam pembelajaran pemahaman membaca menggunakan model NHT siswa diharuskan sadar dan bertanggungjawab atas proses belajar mereka sendiri, para siswa berusaha melibatkan diri dalam proses perubahan konseptual dengan memperhatikan bimbingan guru dan kerja sama dengan teman-teman sekelas (Dahar, 2016: 166). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* efektif terhadap pemahaman hasil membaca siswa kelas IV SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Numbered*



*Heads Together* efektif terhadap pemahaman hasil membaca siswa kelas IV SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru. Hal ini didukung oleh data-data berikut yang dilihat dari: (1) terjadi peningkatan hasil belajar terutama dalam hal pemahaman hasil membaca siswa kelas IV SD Negeri Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) yaitu dari rata-rata nilai *pretest* siswa 39,2 menjadi 89,6666667 pada hasil rata-rata nilai *posttest* siswa, artinya hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 49,86666667. Hal ini juga berdasarkan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,1016217573 > 1,69913$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (2) hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar siswa melalui nilai *posttest* sebanyak 15 siswa 100% telah mencapai ketuntasan minimal individu sebagai hasil dari penggunaan model *Numbered Heads Together*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak (Rata-rata nilai pemahaman hasil membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan tidak sama) artinya model *Numbered Heads Together* efektif terhadap pemahaman hasil membaca siswa.

Model NHT dapat dijadikan sebagai alternatif guru dalam pengajaran kelas, karena dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman hasil membaca peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, selain itu model NHT dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbahasa khususnya pada

pemahaman hasil membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dahar, Ratna Wilis. 2016. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saefuddin, Asis. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Puji dkk. 2012. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suyitno & Ngatmini. 2017. *Pengantar Praktis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Wijanarko, Pulung Dhian, dkk. 2014. *Numbered Heads Together Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn*. Joyful Learning Jurnal 3 hal 1. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>.